

BIJAK PILAH
SAMPAH **DENGAN**

RT DARLING CHALLENGE



Selama ini di Indonesia, khususnya di Bontang masih berada pada fase “buanglah sampah pada tempatnya”. Masyarakat sudah melampaui fase ini, pemerintah juga mendukung dengan memberikan banyak fasilitas berupa tempat sampah. Tetapi, masyarakat Bontang belum mencapai fase “bijak pilah sampah sendiri dari rumah” dan fasilitas umum berupa tempat sampah terpilah belum banyak tersedia.

Miris dengan kondisi ini, Badak LNG berupaya menjadi satu dari sekian solusi yang dapat membantu meningkatkan kesadaran akan kebiasaan baik ini.

Inilah cerita kontribusi Badak LNG menumbuhkan kesadaran pentingnya memilah sampah melalui RT Darling Challenge.



Badak LNG
Center of Excellence

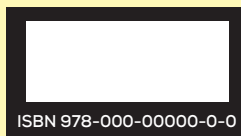
Kantor Jakarta
Wisma Nusantara Lantai 9
Jl. MH Thamrin No. 59
Jakarta 10350, Indonesia
Telp : +6221 31930243
+6221 31936317
Fax : +6221 3142974

Kilang Bontang (Plant Site)
Bontang 75324
Kalimantan Timur, Indonesia
Telp : +62 548 21133
+62 548 551300
Fax : +62 548 27500

Kantor Balikpapan
Jl. Jend. Sudirman No. 66
(Stal Kuda)
Kec. Balikpapan Selatan
Kel. Gunung Bahagia
Balikpapan 76114
Tel : +62 542 764671

www.badaklng.com

@badaking_id





BIJAK PILAH
SAMPAH DENGAN



Badak LNG
Center of Excellence

RT DARLING CHALLENGE



Yuli Gunawan, dkk



BIJAK PILAH
SAMPAH **DENGAN**

RT DARLING CHALLENGE

Penerbit
Badak LNG
2022

BIJAK PILAH SAMPAH **DENGAN** **RT DARLING CHALLENGE**



PENULIS

- Yuli Gunawan
- M. Irfan Hidayat
- Nama
- Nama
- Nama
- Nama

FOTO

- Media Relations Team, Corporate Communication & General Support
Department Badak LNG
- LNGTV

DESAIN & LAYOUT

Agus Hermawan

PENERBIT

Badak NGL
Studio LNGTV, Town Center, Badak LNG, Bontang, Kalimantan Timur

Didukung oleh:
PT Badak NGL



Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi di luar tanggung jawab
percetakan.



BIJAK PILAH
SAMPAH **DENGAN**

RT DARLING CHALLENGE



Yuli Gunawan, dkk



Kata Pengantar

Ada filosofi terkenal yang mengatakan keberadaan perusahaan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap lingkungan eksternal. Eksistensi perusahaan berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, baik ke arah positif maupun negatif. Untuk itu, perusahaan harus berupaya mencegah munculnya berbagai dampak negatif, karena dapat memicu delegitimasi dari masyarakat sekitar.

Filosofi yang diungkapkan oleh Noor Hadi ini selaras dengan teori tentang *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan dampak yang positif pada masyarakat. Berpijak pada ungkapan tersebut, Badak LNG menjalankan bisnisnya dengan mempertimbangkan kebermanfaatannya tak hanya untuk pemangku kepentingan, bisnis perusahaan, tetapi juga masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Selama lebih dari 47 tahun beroperasi, Badak LNG telah banyak menggulirkan program-program masyarakat yang berpegang pada 4 pilar CSR Badak LNG yaitu *capacity building*, *charity*, *infrastructure*, dan *community development*. Program-program tersebut dijalankan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat. Penerapannya juga disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat kota Bontang sehingga berfokus pada penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat sehari-hari.

Salah satunya yang masih menjadi permasalahan di tengah masyarakat Bontang adalah sampah yang tidak dapat diolah oleh masyarakat dan kebiasaan memilah sampah yang belum mendarah daging. Sehingga diperlukan suatu upaya untuk dapat mencegah potensi masalah sampah yang semakin rumit.

Badak LNG melalui program *community development* berkomitmen secara berkelanjutan untuk menjawab tantangan bijak memilah dan mengolah sampah dengan melahirkan program Salin Swara dan melaksanakan kegiatan RT Darling Challenge.





Badak LNG



Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah sampah dan membangun kebiasaan bijak memilah sampah dimulai dari lingkungan rumah terlebih dahulu. Tak hanya itu, tujuannya juga untuk melatih dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah sampah yang kemudian dapat menjadi sumber kebermanfaatannya baik untuk lingkungan maupun untuk ekonomi masyarakat.

Program Salin Swara dan kegiatan RT Darling Challenge adalah terobosan baru dari Badak LNG yang diharapkan dapat berjalan secara keberlanjutan. Mengingat untuk mengatasi masalah sampah adalah pertarungan jangka panjang. Untuk itu, upaya Badak LNG dalam menjawab tantangan tersebut patut direkam dalam sebuah buku. Karenanya buku "*Bijak Pilah Sampah dengan RT Darling Challenge*" dilahirkan. Sebagaimana yang kita tahu, buku adalah sarana terbaik untuk merekam jejak dan mengabadikan karya karena semua upaya ini akan tersimpan abadi.

Buku ini juga dapat menjadi sarana berbagi pengetahuan atau *sharing knowledge* kepada seluruh pihak yang juga sedang berjuang mengatasi permasalahan memilah dan mengolah sampah.

Akhir kata, kami haturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat untuk memberikan kontribusi baik berupa pikiran maupun tenaga dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi peninggalan yang bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Selamat membaca!

Bontang, Juni 2022

Tim Penyusun





Ringkasan Eksekutif

Buku *“Bijak Memilah Sampah dengan RT Darling Challenge”* dibuat untuk mendokumentasikan rekam jejak Badak LNG dalam memberikan edukasi kepada masyarakat di sekitar perusahaan mengenai pengolahan dan pemilahan sampah. Selain itu juga untuk membangun kesadaran dan kebiasaan memilah sampah yang dimulai dari kompleks perumahan Badak LNG dengan melaksanakan kegiatan RT Darling Challenge. Ada banyak pembelajaran dari kegiatan ini yang akan dimuat menjadi sebuah buku.

Buku ini terdiri dari delapan bab dengan rangkuman sebagai berikut.

Bab 1 – Tentang Badak LNG, berisikan uraian sejarah Badak LNG, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, serta nilai-nilai utama Badak LNG. Bab ini berisikan informasi pendahuluan kepada pembaca yang belum mengetahui tentang Badak LNG.

Bab 2 – Mengenal CSR Badak LNG, sebagai perusahaan yang telah menjalankan operasi bisnisnya lebih dari empat dekade, Badak LNG sebagai peraih Proper Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia sebanyak 11x berturut-turut membuktikan kiprahnya dalam hal pengembangan masyarakat dan juga kepedulian terhadap lingkungan. Pasti program-program CSR yang dibentuk adalah yang berkualitas dan berdampak banyak kepada masyarakat sekitar dengan menyesuaikan kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Sehingga pada bab ini pembaca akan diajak mengenal CSR Badak LNG lebih jauh dan menyimak bagaimana Badak LNG berkontribusi untuk Kota Bontang melalui program-program CSR-nya.

Bab 3 – Kelola Sampah dengan Salin Swara, bab ini menjelaskan mengenai salah satu program unggulan Badak LNG yang berfokus pada pengolahan dan pemilahan sampah yaitu Salin Swara. Di dalamnya akan diulas mengenai sejarah terbentuknya program Salin Swara hingga kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Salin Swara termasuk di dalamnya terdapat pengantar mengenai kegiatan RT Darling Challenge.



Bab 4 – Pengelolaan Sampah dengan Metode Pilah 20 Kategori, pada bab ini setelah mengenal program Salin Swara pembaca akan disuguhkan pengetahuan mengenai metode pilah 20 kategori. Ini adalah metode pilah sampah yang diterapkan oleh Bank Sampah yang menjadi bagian dari program Salin Swara dan juga menjadi acuan dalam kegiatan RT Darling Challenge.

Bab 5 – RT Darling Challenge, Bijak Pilah Sampah dari Rumah, pada bab ini pembaca akan diajak untuk menikmati lebih dalam kegiatan RT Darling Challenge. Bab ini akan menguraikan latar belakang kegiatan ini diadakan dan bagaimana persiapan, pelaksanaan, hingga manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini.

Bab 6 – Penutup, bab ini merangkum beberapa ikhtisar penting yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.

Dalam proses pembuatan buku ini, tim penyusun melakukan pengumpulan data dengan menyelenggarakan kegiatan RT Darling Challenge dan mewawancarai narasumber untuk memperkaya informasi dari buku ini. Secara khusus, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan RT Darling Challenge dan narasumber yang telah bersedia dalam penyusunan buku ini.

Tim penyusun juga mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada pembaca. Kami menyadari kalau buku ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kami menerima masukan, kritik, dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.



Daftar Isi



Bijak Pilah Sampah dengan RT Darling Challenge - 00
Kata Pengantar - 00
Ringkasan Eksekutif - 00

Bab 1 » Tentang Badak LNG - 00

- 1.1 Sejarah Badak LNG - 00
- 1.2 Profil Singkat Badak LNG - 00
- 1.3 Visi dan Misi Badak LNG - 00
- 1.4 Nilai-Nilai Utama Badak LNG - 00

Bab 2 » Mengenal CSR Badak LNG - 00

- 2.1 Perjalanan CSR Badak LNG - 00
- 2.2 Program-program CSR Badak LNG - 00
 - 2.2.1 Program *Infrastructure* - 00
 - 2.2.2 Program *Charity* - 00
 - 2.2.3 Program *Capacity Building* - 00
 - 2.2.4 Program *Community Empowerment* - 00

Bab 3 » Kelola Sampah dengan Salin Swara - 00

- 3.1 Apa itu Salin Swara? - 00
- 3.2 Mengenal Lebih Jauh Bank Sampah - 00
- 3.3 Bank Sampah Program Pemberdayaan Masyarakat Badak LNG - 00
 - A. Bank Sampah Pesisir - 00
 - B. Telihan Recycle - 00
 - C. Bank Sampah Ceria - 00
 - D. Selangan Berseri - 00
 - E. Bank Sampah Masdarling - 00

Bab 4 » Pengelolaan Sampah dengan Metode Pilah 20 Kategori - 00

- 4.1 Pentingnya Memilah Sampah - 00
- 4.2 Metode Pilah 20 Kategori - 00

Bab 5 » RT Darling Challenge: Bijak Pilah Sampah dari Rumah - 00

- 5.1 Tentang RT Darling Challenge - 00
- 5.2 Pelaksanaan RT Darling Challenge - 00
- 5.3 Hasil Pelaksanaan RT Darling Challenge - 00
- 5.4 Potret Kegiatan RT Darling Challenge - 00
- 5.5 Kata Mereka tentang RT Darling Challenge - 00

Bab 6 » Penutup - 00

Daftar Pustaka - 00





BAB 1

TENTANG BADAK LNG



1.1

Sejarah Badak LNG

Lebih dari empat dekad berkiprah sebagai pengelola kilang LNG, Badak LNG telah dipercayai menjadi rujukan bagi perusahaan LNG di seluruh dunia. Reputasinya dalam mengoperasikan kilang LNG dengan aman dan andal secara professional menjadikannya sebagai kiblat industri LNG. *Center of Excellence* pun menjadi tepat disematkan kepada perusahaan pengolah gas alam cair menjadi LNG ini. Lantaran tiap tetesan LNG-nya telah memberi kebermanfaatn baik bagi Kota Bontang maupun Indonesia.

Hingga saat ini, Badak LNG terus mendapatkan pengakuan atas keahliannya dalam mengoperasikan kilang dengan aman, berupaya mempertahankan keasrian lingkungan, serta program-program pengembangan masyarakat. Pengakuan tersebut datang baik dari nasional maupun internasional. Pengalaman dengan berbagai pencapaian tersebut memiliki jejak sejarah panjang yang menjadikan Badak LNG seperti sekarang ini.

Oleh karena itu, mari kita lihat bagaimana sejarah perusahaan *Center of Excellence* industri LNG ini bisa hadir memberi manfaat signifikan bagi negeri dan berperan aktif dalam industri LNG Indonesia maupun global.

Cerita Badak LNG bermula sejak tahun 1900-an di mana pada saat itu Kalimantan Timur dikenal menjadi penghasil minyak dan gas bumi. Sumur-sumur minyak yang dahulu dikelola oleh Royal Dutch Shell di daerah Samboja menjadi saksi kayanya tanah Kalimantan Timur dengan kandungan sumber daya mineral melimpah.





Ketika itu, pada dekade 60-an akhir, gas bumi masih menjadi industri energi yang relatif baru. Perusahaan pengolah gas bumi dapat dihitung jari lantaran eksplorasi ladang gas bumi belum jadi prioritas. Namun industri migas memulai sejarah baru karena dua perusahaan Amerika Serikat yakni Mobil Oil dan Huffco, menemukan cadangan gas alam yang sangat besar. Mobil oil menemukan Lapangan Arun di Aceh, sementara Huffco berhasil menemukan cadangan gas alam di Muara Badak, Kalimantan Timur.

Penemuan cadangan gas alam ini memberikan harapan baru akan potensi gemilang bisnis pencairan gas alam di Indonesia. Hal ini juga memberikan keyakinan pada Kepala Pertamina Ibnu Suwoto saat itu. Ibnu pun bergegas membentuk tim khusus untuk pengelolaan gas alam tersebut. Namun saat itu gas alam belum banyak dibutuhkan sehingga teknologi yang dapat membawa gas alam dalam jumlah besar dari lokasi terpencil ke konsumen di kota-kota yang memerlukannya sulit ditemukan. Akhirnya terpilihlah teknologi pencairan gas alam yang dikenal sebagai *natural gas liquefaction* yang menghasilkan produk *liquified natural gas* (LNG).

Dalam buku biografinya yang berjudul "*Ibnu Sutowo: Saatnya Saya Bercerita*" mengatakan bahwa pada saat itu teknologi pencairan gas alam merupakan teknologi rumit dan juga berisiko. Karenanya, Pertamina bersama dengan Mobil Oil dan Huffco Inc., mengembangkan proyek LNG tersebut bersama-sama. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut melakukan berbagai upaya untuk menjual proyek LNG kepada konsumen yang potensial, calon investor, dan mitra di seluruh dunia.





Upaya ini pun akhirnya membuahkan hasil. Pada 5 Desember 1973 dilakukan persetujuan kontrak penjualan LNG kepada lima perusahaan Jepang yaitu: Chubu Electric Co, Kansai Electric Power Co, Kyushu Electric Power Co, Nippon Steel Corp dan Osaka Gas Co Ltd. Kontrak ini pun kemudian dikenal sebagai “Kontrak 1973” yang berisi komitmen pembeli untuk mengimpor LNG Indonesia selama 20 tahun.

Kemudian dilakukan proses pembangunan yang cukup kompleks, kawasan kilang LNG Badak akhirnya berdiri dengan tangki-tangki penyimpanan, sistem utilitas, unit likuifaksi atau pencairan gas, dan bermil-mil pipa besar penyaluran gas. Proses ini berujung dengan terbentuknya perusahaan untuk mengoperasikan kilang LNG yaitu PT Badak Natural Gas Liquefaction atau dikenal juga dengan nama Badak LNG pada tahun 1974.

Sejarah pun membuktikan kuatnya tekad dan keberanian untuk mematahkan batasan-batasan pada saat itu yang berhasil membawa Indonesia menjadi pemain LNG yang diakui dunia dan membangun peradaban di Kota Bontang.





Badak LNG



1.2



Profil Singkat Badak LNG

Badak LNG adalah perusahaan pengolah gas alam menjadi gas alam cair atau dikenal dengan istilah *Liquidified Natural Gas* (LNG). Perusahaan ini berdiri pada tanggal 26 November 1974 sebagai perusahaan berstatus perseroan terbatas dan merupakan perusahaan nirlaba yang seluruh asetnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia di bawah Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) yang merupakan Badan Layanan Umum di bawah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), Kementerian Keuangan.

Sejak dibentuk, Badak LNG menyelesaikan pembangunan dua unit kilang pertama di Bontang pada Maret 1977 dan menteskan LNG pada 5 Juli 1977 dengan kapasitas produksi sebesar 2,3 MTPA (*Million Ton Per Annum*). Pada 1 Agustus 1977, Presiden Soeharto pun meresmikan kilang LNG Bontang dan tak lama dilakukan pengapalan pertama menggunakan tanker Aquarius dengan kapasitas 125.000 meter kubik (m³). Hingga saat ini gas alam yang diproses menjadi LNG berasal dari Pertamina Hulu Mahakam, Pertamina Hulu Sangasanga, Pertamina Hulu Kalimantan Timur, Chevron Indonesia, dan Eni Muara Bakau.

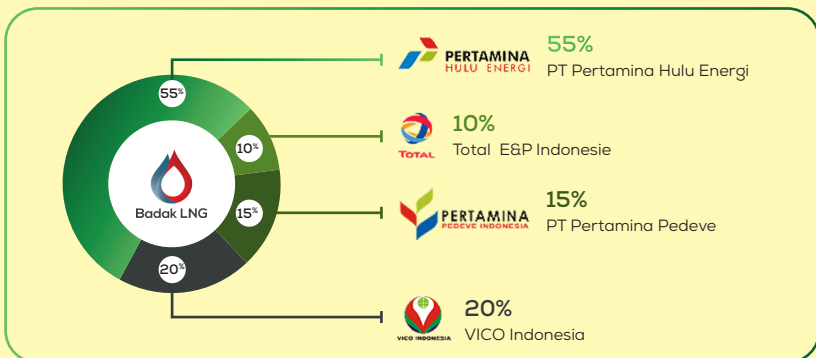
Untuk pengawasan terhadap pengelolaan aset kilang Badak LNG kini diserahkan kepada PT Pertamina (Persero) untuk menjadi mitra pengelolaan BUMN dalam rangka menjamin kesinambungan dan ketahanan energi nasional sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan No. S-598/MK.6/2018 tertanggal 20 Desember 2018.





Sebagai produsen *Liquified Natural Gas* (LNG) dan *Liquified Petroleum Gas* (LPG), Badak LNG mengelola fasilitas kilang yang terletak di Kota Bontang, Kalimantan Timur. Badak LNG juga memiliki kantor di Jakarta dan Balikpapan.

Untuk komposisi kepemilikan perusahaan saat ini adalah PT Pertamina Hulu Energi sebesar 55%, Vico Indonesia sebesar 20%, PT Pertamina Pedeve sebesar 15%, dan Total E&P Indonesia sebesar 10%.



Gambar 1 Komposisi Kepemilikan Saham Badak LNG

Keunggulan Badak LNG mengoperasikan kilang LNG telah menghasilkan kebermanfaatan dalam kurun waktu yang tidak sebentar. Hal ini pun mendorong Badak LNG untuk terus berinovasi dalam mengembangkan bisnis, memperkaya pengalaman, mencetak tenaga kerja yang andal hingga akhirnya menjadi perusahaan energi kelas dunia seperti sekarang.



Badak LNG



1.3



Visi dan Misi Badak LNG

Dalam menjalankan proses bisnisnya Badak LNG berpegang pada visi dan misi yang telah dibuat berdasarkan pertimbangan pada penyesuaian kondisi dan juga tantangan yang dihadapi. Pada tahun 2021 Badak LNG melakukan revisi terhadap visi dan misi perusahaan. Perubahan ini terjadi menyesuaikan tantangan dan peluang baru yang dihadapi Badak LNG. Oleh karena itu pada bagian ini ditampilkan visi dan misi perusahaan sebelum dan sesudah revisi karena hampir seluruh aspek kegiatan operasional, bisnis dan strategi, sistem manajemen dan budaya *safety* hingga pengembangan masyarakat adalah perwujudan dari visi dan misi tersebut.

Adapun visi dan misi Badak LNG sebelum dilakukan penyegaran pada tahun 2021 sebagai berikut.

Visi Badak LNG

Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang terdepan dalam inovasi.

Misi Badak LNG

Memproduksi energi bersih serta mengelola dengan standar kinerja terbaik (*best performance standard*) sehingga menghasilkan nilai tambah maksimal (*maximum return*) bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*)

Seiring dengan panjangnya perjalanan Badak LNG di Industri LNG, Badak LNG menilai bahwa perusahaan telah mampu mewujudkan visi untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia. Ditambah lagi dengan perkembangan produksi gas alam, perkembangan teknologi yang semakin pesat, dan dinamika industri LNG global membuat Badak LNG terdorong untuk melebarkan perannya. Sehingga pada tahun 2021 Badak LNG melakukan penyegaran visi dan misi untuk menyesuaikan perusahaan terhadap kondisi yang tengah dihadapi oleh badak LNG.





Berikut adalah visi dan misi Badak LNG yang direvisi pada tahun 2021:

VISI Badak LNG

Unggul dan Mendunia dalam Layanan Pengelolaan Fasilitas LNG

Misi Badak LNG

Mengelola dan Mengembangkan Operasional Fasilitas LNG dengan Efektif dan Efisien mengacu Standar Internasional Industri LNG Dunia yang Aman, Selamat, Andal, dan Menguntungkan.

Perubahan visi dan misi tersebut kini menjadi acuan perusahaan dalam menggerakkan roda bisnis perusahaan. Tentunya visi dan misi tersebut telah disesuaikan dengan kondisi Badak LNG yang saat ini tengah bertransformasi dari perusahaan operator kilang pengolahan gas alam, perlahan menjadi perusahaan yang berorientasi profit dengan menghadirkan layanan pengelolaan fasilitas LNG terbaik. Visi dan misi tersebut kemudian menjadi selaras dengan tujuan transformasi bisnis perusahaan saat ini.





1.4



Nilai-Nilai Utama Badak LNG

Selain melakukan penyesuaian visi dan misi pada 2021 lalu, Badak LNG juga melakukan perubahan terhadap nilai-nilai utama perusahaan. Badak LNG mengubah nilai utama perusahaan sesuai dengan arahan nilai budaya perusahaan yang berada dalam lingkungan perusahaan BUMN Indonesia.

Sebelum dilakukan perubahan visi dan misi pada 2021 Badak LNG mengadopsi nilai utama yang terdiri dari *Safety, Health, and Environment (SHE); Innovative; Professionalism; Integrity; dan Dignity*. Nilai utama ini bila disingkat menjadi **SINERGY**.

Kemudian nilai-nilai utama SINERGY diubah untuk menyesuaikan dengan nilai utama perusahaan dalam lingkungan perusahaan BUMN Indonesia yakni **AKHLAK**. Berikut adalah penjabaran dari nilai-nilai utama AKHLAK:

Tabel 1 Nilai-Nilai Utama perusahaan setelah dilakukan penyesuaian pada 2021

NILAI-NILAI UTAMA		
1.	Amanah	Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
2.	Kompeten	Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
3.	Harmonis	Saling peduli dan menghargai perbedaan.
4.	Loyal	Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
5.	Adaptif	Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
6.	Kolaboratif	Membangun kerja sama yang sinergis.



NILAI-NILAI UTAMA PT BADAK NGL

AKHLAK

AMANAH
KOMPETEN
HARMONIS
LOYAL
ADAPTIF
KOLABORATIF





BAB 2

MENGENAL CSR BADAK LNG





2.1

Perjalanan CSR Badak LNG



Tanggung jawab sosial perusahaan atau dikenal juga dengan istilah CSR yang merupakan singkatan dari *corporate sosial responsibility* adalah bentuk komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab dan berkontribusi kembali kepada masyarakat. Tanggung jawab sosial ini muncul karena kebanyakan perusahaan besar menjalankan bisnisnya bersinggungan dengan masyarakat dan memberikan berbagai dampak baik positif maupun negatif.

Sebagai contoh kehadiran perusahaan besar di suatu wilayah dapat menghidupi peradaban, meningkatkan ekonomi daerah serta menambah pendapatan negara. Di sisi lain keberadaannya seringkali dianggap sebagai penyebab rusaknya lingkungan, penyebab musibah banjir di suatu daerah, dan sumber polusi. Apalagi bila perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya dengan semena-mena. *Image* perusahaan yang merusak pun seringkali disematkan pada perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam. Tidak ada tanggung jawab sosial menyebabkan masyarakat mempertanyakan 'dimana letak tanggung jawab sosial perusahaan?'. Masyarakat pun akhirnya mendesak agar perusahaan tidak berperilaku seenaknya.

Itulah potret CSR masa lalu ketika CSR masih berada di titik nadir. Masyarakat mendesak dan mempertanyakan. Namun sekarang, situasi tersebut telah berubah. CSR justru tidak lagi dianggap sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang hanya sekedar memberikan biaya dan bantuan semata, tetapi menjadi sebuah investasi yang menguntungkan perusahaan dan juga masyarakat.

Mengutip The European Commission, CSR bahkan sudah dianggap sebagai kontribusi dunia bisnis terhadap pembangunan berkelanjutan. Tentunya untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dibutuhkan tanggung jawab perusahaan yang lebih proaktif terutama dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.

Lalu, bagaimana praktik CSR di Badak LNG?

Di Badak LNG, pelaksanaan CSR mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 3 tahun 2014 tentang PROPER. Pada masa awal konstruksi dan operasi, Badak LNG menjalankan program CSR-nya dengan pendekatan karitatif atau *charity*. Berbagai program bantuan digulirkan di bidang kesehatan, keagamaan, sosial, dan budaya. Targetnya adalah masyarakat yang tinggal





dekat dengan lingkungan perusahaan. Kemudian seiring berjalannya waktu, Badak LNG mengalami proses konstruksi yang semakin masif, mulai membangun infrastruktur pendukung yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat. Semakin bertambahnya umur dan pengalaman Badak LNG, masa-masa konstruksi dan pembangunan telah melewati, Badak LNG merubah pendekatan CSR menjadi *agent of development* atau menjadi mitra pemerintah dalam memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, di dekade ketiga Badak LNG menitikberatkan pada program-program yang bersifat *community development* dan *capacity building*.



Gambar 3 Sejarah CSR Badak LNG

Dalam penyusunan program-program CSR, Badak LNG mengacu pada visi dan misi perusahaan, rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) Kota Bontang, program pemerintah pusat, dan prinsip-prinsip *sustainable development goals* (SDGs). Kemudian untuk menentukan prioritas program, Badak LNG melakukan *social mapping* atau pemetaan sosial ke kelurahan-kelurahan di Bontang, mengikuti Musyawarah Rencana Pembangunan Daerah (Musrenbangda), melaksanakan *focus group discussion*, dan meninjau lapangan secara langsung.





Pada proses implementasi, Badak LNG mengacu kepada empat pilar pemberdayaan yaitu *empowerment*, *capacity building*, *charity*, dan *infrastructure*. Badak LNG secara konsisten menjalankan keempat pilar tersebut melalui berbagai kegiatan pemberdayaan yang melingkupi berbagai sektor. Selain itu, program CSR Badak atau juga dikenal dengan program *community development* (Comdev) menargetkan setiap lapisan masyarakat mulai dari pelajar, ibu rumah tangga, hingga warga binaan di Lembaga pemasyarakatan. Semua kegiatan pemberdayaan tersebut adalah wujud peduli dan komitmen Badak LNG dalam memperhatikan masyarakat, lingkungan demi mewujudkan Badak LNG yang “Maju Bersama Masyarakat”.

Selain empat pilar, program CSR Badak LNG juga merujuk pada Visi dan Misi CSR. Berikut adalah visi dan misi CSR Badak LNG:

Visi CSR

Menjadi rujukan kelas Dunia dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan

Misi CSR

Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan berwawasan lingkungan, serta berperan aktif dalam pengembangan komunitas. Yang akhirnya akan menciptakan nilai bersama (*creating shared value*) bagi para pemangku kepentingan.

Baik keempat pilar maupun visi dan misi CSR, keduanya sejalan dengan visi dan misi Kota Bontang yang ingin mewujudkan Bontang sebagai *smart city*, *green city*, dan *creative city*, serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.





Badak LNG



2.2



Program-program CSR Badak LNG

Setelah mengetahui bagaimana perjalanan CSR Badak LNG yang semula fokus pada kegiatan-kegiatan infrastruktur dan *charity* kemudian berubah menjadi pengembangan masyarakat dan juga peningkatan kapasitas masyarakat, selanjutnya pada bagian ini akan diuraikan mengenai program-program CSR Badak LNG yang telah dijalankan berdasarkan pada empat pilar pemberdayaan yang sudah disebutkan dibagian sebelumnya. Berikut uraian program-program CSR Badak LNG berdasarkan empat pilar CSR:

2.2.1 Program Infrastructure

Pada awal berdirinya Badak LNG di Bontang, fase awal program CSR berfokus pada pembangunan infrastruktur. Secara umum, program infrastruktur Badak LNG dibagi menjadi dua jenis kegiatan yaitu proyek dan partisipasi. Pada jenis kegiatan proyek, Badak LNG melakukan pembangunan atau pengadaan sarana dan prasarana sendiri. Setelah pembangunannya selesai, masyarakat dapat menikmati fasilitas tersebut. Sementara itu untuk kegiatan yang bersifat partisipasi, Badak LNG biasanya memberikan bantuan berupa finansial atau material yang disesuaikan dengan kebijakan perusahaan.

Dalam proses pengadaan fasilitas ini, Badak LNG tetap memantau prosesnya dan memperhatikan penggunaan fasilitas yang diberikan dengan meninjau langsung ke lokasi dan juga membuat laporan kegiatan pekerjaan.

Adapun berbagai pembangunan infrastruktur yang digalakkan Badak LNG seperti pembangunan jalan, pasar, rumah sakit, dan berbagai fasilitas umum lainnya. Pembangunan ini dilakukan bertujuan untuk mendukung sarana dan prasarana serta mempermudah akses bagi masyarakat pada saat itu.





Pengadaan wastafel portable cuci tangan



Bedah pondok pesantren

Contoh lainnya pada situasi pandemi, program infrastruktur lebih menitikberatkan pada kegiatan untuk pencegahan persebaran Covid-19 di Kota Bontang. Bentuk programnya adalah pengadaan wastafel cuci tangan di tempat-tempat umum di Kota Bontang, pengadaan sekat untuk Pasar Adaptasi Baru Taman Rawa Indah, lalu penyaluran alat penyemprot disinfektan, dan lain-lain. Badak LNG



juga melakukan program renovasi pondok pesantren, turut berpartisipasi pada renovasi posyandu, rumah ibadah, dan fasilitas umum lainnya.

2.2.2 Program Charity

Program-program *Charity* di Badak LNG diberikan dalam bentuk satu kali bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan perusahaan. Bantuan-bantuan tersebut diberikan berdasarkan pada permohonan dari masyarakat atau pihak eksternal lainnya. Dalam prosesnya sebelum memberikan bantuan Badak LNG akan melakukan penilaian kelayakan terlebih dahulu berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- Jarak kelompok masyarakat dengan perusahaan (lebih diprioritaskan jika berada di Ring 1).
- Jumlah penerima manfaat
- Pengaruh pemberian bantuan terhadap kelancaran operasional perusahaan

Selama masa pandemi, Badak LNG banyak melakukan kegiatan *charity* yang berfokus pada pemulihan ekonomi akibat Covid-19 di Kota Bontang. Kegiatan yang dilakukan seperti pemberian bantuan alat kesehatan dan paket gizi, bagi-bagi masker medis, penyaluran bantuan sembako untuk warga yang melakukan isolasi mandiri, dan berbagai kegiatan lainnya. Selain itu Badak LNG juga turut meringankan beban warga yang terkena musibah seperti banjir dan gempa bumi baik di Bontang maupun wilayah di luar Kalimantan Timur. Bantuan ini diberikan melalui program Badak LNG Peduli.



Bantuan tanggap bencana gempa bumi



Badak LNG peduli warga isoman

2.2.3 Program Capacity Building

Badak LNG melaksanakan program-program peningkatan kapasitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan dan kualitas sumber daya manusia baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dengan harapan dapat memajukan kualitas hidupnya. Hal ini menjadi selaras dengan kebutuhan primer yang dibutuhkan setiap orang untuk mendukung perkembangan diri baik individu maupun kelompok. Sehingga peningkatan kapasitas menjadi program yang rutin diadakan setiap tahunnya. Bentuk program ini berupa beasiswa Pendidikan, bantuan kursus dan pelatihan, kesempatan magang, dan sebagainya.

Adapun program-program *capacity building* di Badak LNG sebagai berikut:

- LNG Academy
- Badak Excellence Scholarship (BESCA)
- Cooperative Education Program (COOP)
- Praktik Kerja Lapangan (PKL)
- Magang laboratorium, EC, Kultur Jaringan, dan Operator Biodiesel
- Pemagangan nasional



Badak LNG



Penandatanganan MoU Coop Angkatan ke-36



Penandatanganan naskah kesepakatan BESCA





2.2.4 Program Community Empowerment

Salah satu pilar utama yang diimplementasikan pada program CSR Badak LNG adalah *community empowerment* atau biasa dikenal dengan *community development*. Program ini bertujuan untuk membantu kelompok masyarakat yang kemudian akan menjadi mitra binaan Badak LNG untuk mencapai kemandirian khususnya secara ekonomi dan sosial.



Community development mitra binaan Badak LNG

Hingga saat ini, Badak LNG telah membina 52 kelompok mitra binaan masyarakat dan mengulirkan program-program yang terbukti memberdayakan masyarakat. Program-program tersebut pun berhasil mengantarkan Badak LNG meraih pencapaian Proper Emas selama 11 tahun berturut-turut.





Tabel 3 List Program Community Empowerment Badak LNG

No	Nama Program	Nama Kelompok Pelaksana
1	Bontang Kuala Ecotourism	Masyarakat Kreatif Pesisir (MASKAPEI)
2	Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat	Bontang Lestari Peduli Satimpo Berhias
3	Budidaya Jamur Tiram	Kelompok Telihan Indah
4	Bengkel otomotif	Bengkel Askara Mandiri (ITOB)
5	PengembanganUMKM	Kelompok Gerbang Marina Telaga Putih Kembang Lusai Saputra Snack Mekar Mandiri Daun Harum Thalita Mangrove Mawar Lestari Tunas Jaya Karya Wanita Wanita Pesisir
6	Biskuit Cangkang Kepiting	Kelompok Golden Crusty Crab
7	Budidaya Ikan Air Tawar	Gotong Royong
8	Mangrove Eco Mode	Pondok Batik Etam
9	Kampung Asimilasi Lapas	Warga Binaan Lapas
10	Pendampingan Komunitas Tata Busana	KUBE Anggrek Mitra Sejati Kocibu
11	Budidaya Ikan Kerapu	Kelompok Nelayan Bersama Kerapu Macan
12	Sertifikasi Juru Las Migas	Ikatan Welder Bontang (IWB) Ikatan Pekerja Ridger dan Operator Crane (IPROC)
13	Pembibitan Pohon Ulin	Green House Pesona Alam
14	Ternak Mandiri	Ternak Mandiri
15	Hidroponik & TOGA	LPK BPPKM
16	Pendampingan Masyarakat Tekasalo / Pemberdayaan Tekasalo	Bunga Laut Atirara Karya Bersama
17	Badak Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (BAPEKIA)	Forum Ikatan Bidan Swasta
18	Kampung Rumput Laut Tihi-Tihi	Kelompok Usaha Maju
19	Konservasi Mangrove dan Budidaya Kepiting Bakau	Bakau Jaya Tani Alam Permai Tani Nelayan Pantai Harapan Tani Lestari Indah
20	Kebun Ovata	Tani Beras Basah





No	Nama Program	Nama Kelompok Pelaksana
21	Kampung Asimilasi	WBP Lapas Kelas III Bontang
22	Kampung MAsDARLING	RT 26 Kelurahan Gunung Telihan
23	Selangan City	Pelangi Pesisir
24	Rumah Kreatif	Pemuda Brebas Pantai dan Brebas Tengah
25	Wisata Dayak Bontang (WISDABO)	Dewan Adat Dayak
26	Beable Enterprise	SLB Negeri Bontang
27	SAUNG PANDU (Usaha Unggulan Pertanian Terpadu)	Kelompok Saung Pandu
28	SALIN SWARA (Sampah Keliling Swadaya Masyarakat)	Kelompok : - Bank Sampah Induk Pesisir - Bank Sampah Unit Selangan - Bank Sampah Unit Masdarling - Bank Sampah Ceria - Bank Sampah Telihan Recycle
29	Knowledge House	





BAB 3

KELOLA SAMPAH DENGAN SALIN SWARA





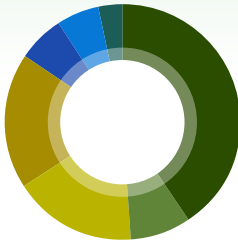
Permasalahan sampah menjadi tidak terpisahkan dari kegiatan umat manusia. Lantaran setiap kegiatan yang kita lakukan sehari-hari erat kaitannya dengan menghasilkan sampah.

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan pada tahun 2021 total timbulan sampah nasional mencapai 27 juta ton. Sementara itu di Kalimantan Timur khususnya Kota Bontang, timbulan sampah pada tahun 2021 sebesar 37 ribu ton. Jumlah yang fantastis dan masih menjadi tugas kita semua untuk mengatasi permasalahan ini.

Seperti yang kita ketahui bersama, sampah bisa berasal dari berbagai sumber seperti rumah tangga, perkantoran, fasilitas publik, pasar tradisional, pusat perniagaan, dan lain-lain. Sampah juga datang dari berbagai aktivitas kita sehari-hari misalnya saat kita berbelanja, memesan makanan yang dibungkus, saat memasak, dan berbagai kegiatan lainnya. Namun, sampah terbanyak ternyata berasal dari aktivitas rumah tangga dan jenis sampah terbesar adalah sisa makanan. Hal ini sesuai dengan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2021 terkait komposisi sampah berdasarkan sumber sampah dan jenis sampah.



Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah



- Rumah Tangga (40.8%)
- Perkantoran (8.3%)
- Pasar Tradisional (17.0%)
- Pusat Perniagaan (18.4%)
- Fasilitas Publik (6.4%)
- Kawasan (5.9%)
- Lainnya (3.2%)

Penyetoran sampah terpilah ke Bank Sampah /Unit

Gambar 4 Data Komposisi Sampah Nasional Berdasarkan Sumber Sampah

Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah

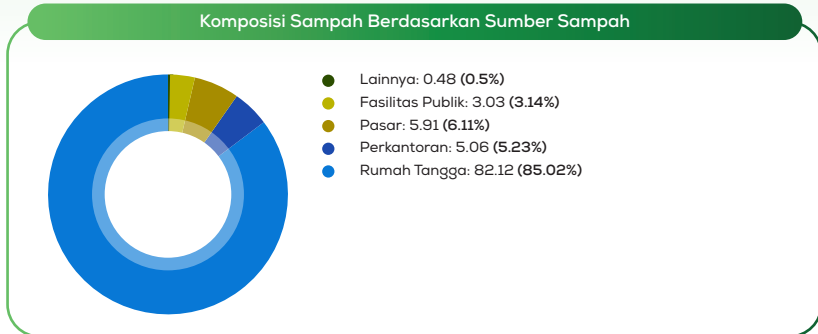


- Sisa Makanan (29.9%)
- Kayu/Ranting/Daun (12.5%)
- Kertas/Karton (11.8%)
- Plastik (15.5%)
- Karet/Kulit (3.3%)
- Kain (6.3%)
- Kaca (6.0%)
- Logam (6.4%)
- Lainnya (8.3%)

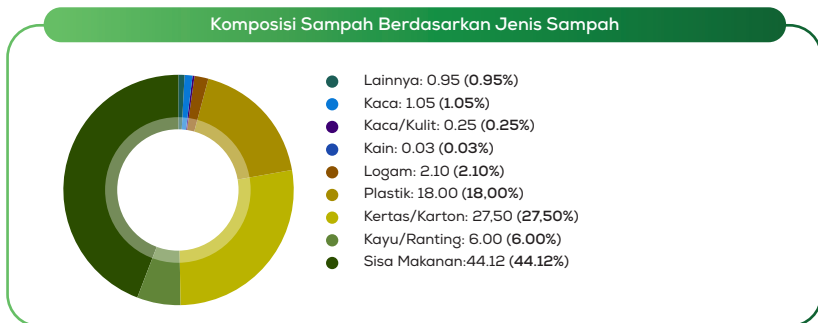
Gambar 5 Data Komposisi Sampah Nasional Berdasarkan Jenis Sampah



Di Kota Bontang juga memiliki hasil yang sama, bahkan lebih dari 80% sampah berasal dari rumah tangga dan hampir 50% adalah jenis sisa makanan.



Gambar 6 Data Komposisi Sampah Kota Bontang Berdasarkan Sumber Sampah



Gambar 7 Data Komposisi Sampah Kota Bontang Berdasarkan Jenis Sampah

Kondisi ini memprihatinkan karena data tersebut bukanlah hanya sekedar angka, tetapi jumlah sampah yang tidak sedikit. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah kurangnya fasilitas pengelolaan sampah di Kota Bontang dan juga munculnya masalah salin yakni banjir. Diduga penyebab banjir ini disebabkan oleh tumpukan sampah di sungai atau daerah hunian masyarakat yang menghasilkan sampah setiap harinya. Akibat ketidaksiplinan warga dalam membuang sampah, maka sampah tersebut menumpuk di beberapa titik sehingga air terhalang untuk mengalir dan menyebabkan banjir.



Untuk mengatasi isu tersebut, tim CSR Badak LNG telah melakukan rangkaian identifikasi sumber daya yang bertujuan untuk menjawab potensi dan masalah melalui program pemberdayaan masyarakat. Terdapatnya sekelompok anak muda komunitas peduli sampah merupakan salah satu potensi yang dapat dijadikan contoh untuk mengedukasi masyarakat kota Bontang terkait penanganan sampah. Hal tersebut sejalan dengan nilai yang dianut oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Bontang yang membutuhkan partisipasi masyarakat untuk mendukung upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah.

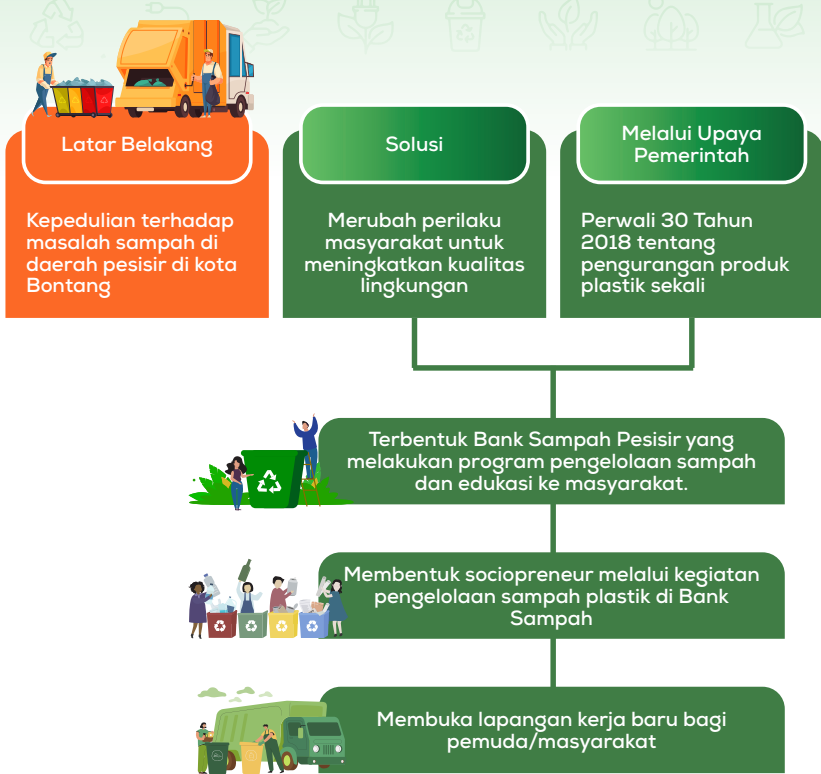
Oleh karena itu, Badak LNG mengambil tindakan dan berkomitmen untuk mengatasi permasalahan sampah melalui program Salin Swara atau Sampah Keliling Swadaya Masyarakat yang dijalankan oleh Kelompok Bank Sampah Pesisir sebagai komunitas peduli sampah kota Bontang untuk merubah perilaku masyarakat melalui pendekatan bisnis yang sekaligus menerapkan unsur pemberdayaan masyarakat di dalamnya.

3.1 Apa itu Salin Swara?

Salin Swara adalah program CSR Badak LNG yang diinisiasi pada tahun 2020. Program ini dikelola secara langsung oleh Bank Sampah pesisir. Pelaksanaannya berada di Kelurahan Tanjung Laut Indah yang mana wilayah ini termasuk dalam Ring II Badak LNG atau wilayah terdekat dengan area perusahaan.

Program ini dibentuk sebagai bentuk komitmen Badak LNG terhadap masalah sampah khususnya di Kota Bontang dan juga Perwali 30 Tahun 2018 mengenai pengurangan produk plastic sekali pakai. Sebab, permasalahan sampah telah memicu munculnya masalah lain seperti bencana alam banjir dan penyebaran penyakit musiman. Sehingga, Badak LNG merasa perlu adanya terobosan baru yang tidak hanya berupa tindakan preventif melalui imbauan maupun peraturan tetapi bisa memperbaiki kebiasaan atau perilaku masyarakat terkait sampah. Sehingga, program ini berfokus pada kegiatan bank sampah dan edukasi lingkungan bagi masyarakat di Kota Bontang.





Gambar 8 Kerangka Berpikir Penanganan Sampah

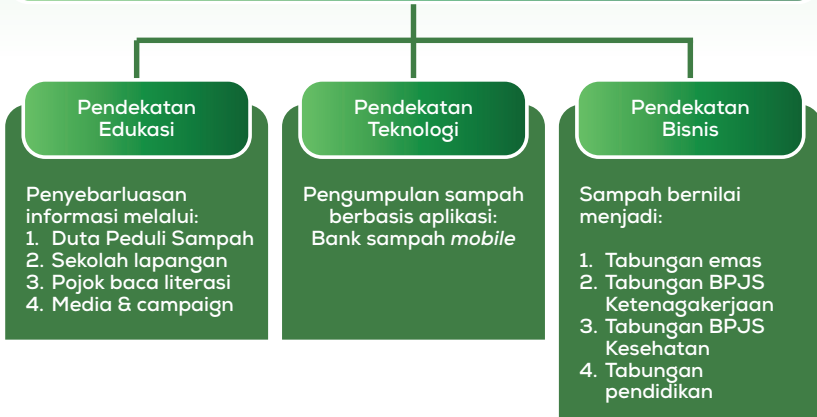
Salin Swara melibatkan masyarakat dalam melakukan penanganan sampah yang dikomandoi oleh Bank sampah pesisir. Dalam melakukan kegiatan-kegiatannya, Salin Swara menggunakan berbagai pendekatan yaitu pendekatan edukasi, pendekatan teknologi, dan pendekatan bisnis. Berikut strategi program Salin swara.



Badak LNG



Strategi Program Salin Suara oleh Bank Sampah Pesisir Kota Bontang



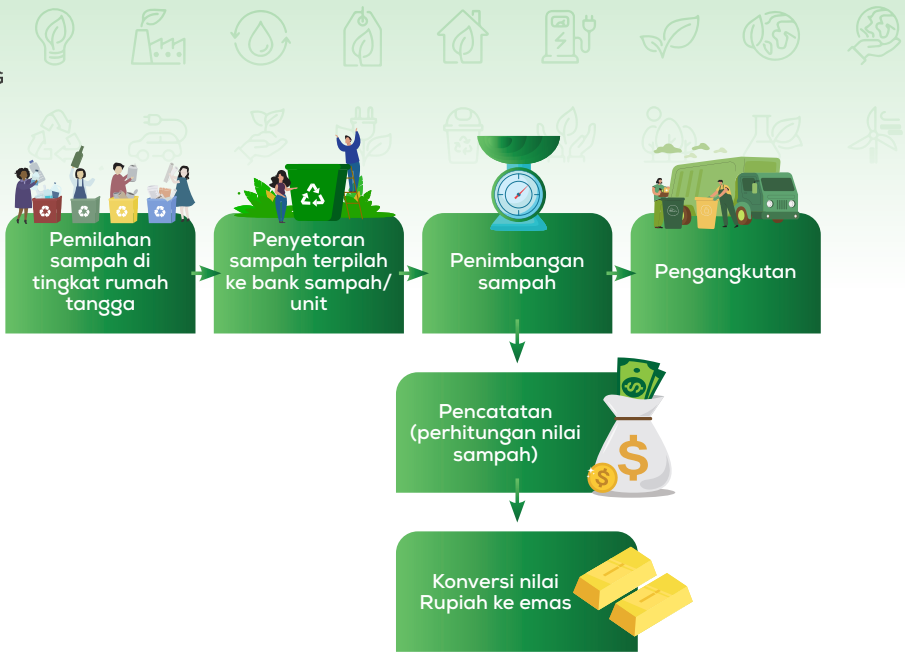
Gambar 9 Strategi Program Salin Suara

Melalui program ini diharapkan dapat mencapai sejumlah tujuan sebagai berikut:

1. mengurangi timbulan sampah di TPA Bontang,
2. memecahkan permasalahan sampah di pesisir yang sampai saat ini belum teratasi dengan baik,
3. meningkatkan kepedulian masyarakat pesisir mengenai pentingnya budaya hidup sehat dan bersih dengan mengelola sampah,
4. memberi nilai tambah bagia sampah sehingga dapat membuka peluang ekonomi bagi masyarakat,
5. membantu menyukseskan program Jakstrada atau Kebijakan dan Strategi daerah) terkait pengelolaan sampah rumah tangga,
6. menciptakan *sociopreneur* melalui kegiatan pengelolaan sampah,
7. membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Salin Suara sejak dibentuk hingga saat ini telah melaksanakan berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut terdiri dari sosialisasi, pendampingan, dan inisiasi edukasi kepada masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah secara berkelanjutan.





Gambar 10 Skema pengelolaan sampah

Misalnya kegiatan yang telah dilakukan ialah pengelolaan lingkungan berupa penimbangan sampah non-organik rumah tangga. Kemudian melalui Bank Sampah Pesisir masyarakat akan dirangkul sebagai nasabah untuk menabung sampah. Kegiatan lainnya ialah sejumlah pelatihan untuk meningkatkan kapasitas anggota Bank Sampah Pesisir misalnya pelatihan Budidaya *Black Soldier Fly* dan Pelatihan Pertanian Organik menggunakan media tanam aquaponik dan hidroponik.

GALERI FOTO KEGIATAN

KEGIATAN SALIN SWARA

<p>9,1 Ton</p> <p>HASIL SEDEKAH SAMPAH</p>	<p>978 kg Sampah</p> <p>AKSI BERSIH KAWASAN PESISIR</p>	<p>763,4 kg</p> <p>EKSPOR MINYAK JELANTAH</p>	<p>522,2 Liter</p> <p>JELANTAH MENJADI BIODIESEL</p>
<p>PENIMBANGAN SAMPAH</p>	<p>PENCATATAN TABUNGAN SAMPAH</p>	<p>WORLD CLEAN UP DAY</p>	<p>PEMILAHAN SAMPAH RT SADAR LINGKUNGAN</p>





3.2 Mengenal Lebih Jauh Bank Sampah

Dalam menanggulangi permasalahan tumpukan sampah, salah satu ikhtiar yang dilakukan oleh pemerintah dan juga Badak LNG ialah dengan menghadirkan Bank Sampah di tengah masyarakat. Salin Swara sebagai program CSR Badak LNG yang berfokus pada pengelolaan sampah juga digerakkan oleh Bank Sampah.

Secara umum, penyelesaian sampah melalui Bank Sampah berpegang pada prinsip 3R yakni *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Inisiatif ini menggerakkan masyarakat agar memanfaatkan sampah dan mengubahnya menjadi berkah. Sehingga dengan Bank Sampah tak hanya dapat menolong kelestarian lingkungan tetapi juga mampu memberi manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

Bank Sampah berdasarkan Peraturan Menteri LH Nomor 13 Tahun 2012 merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau digunakan ulang sehingga sampah dapat memiliki nilai ekonomi. Sederhananya Bank Sampah adalah tempat untuk mengumpulkan sampah yang sudah terpilah. Hasil dari pengumpulan sampah terpilah kemudian disetorkan kepada pengepul sampah atau ke tempat-tempat pembuatan kerajinan tangan dari sampah.

Sistem Bank Sampah di Indonesia secara umum memiliki tiga tahapan yakni pemilahan sampah, penyortiran, dan penjualan sampah. Pada **tahap pemilahan**, sampah-sampah akan dipisahkan berdasarkan dua kategori yaitu organik dan anorganik. Lalu, yang tergolong sebagai sampah anorganik akan dipilih kembali menjadi beberapa jenis seperti jenis sampah kertas, plastik, botol, aluminium, dan lain-lain. Kemudian, sampah organik biasanya akan



diolah menjadi pupuk kompos dan anorganik akan disetorkan ke Bank Sampah. Di **tahapan penyortiran**, sampah anorganik yang sudah terkumpul akan disalurkan ke bank sampah yang kemudian akan dikategorikan sebagai deposit atau semacam 'uang' yang disetor ke bank konvensional. Terakhir ialah **tahap penjualan** di mana sampah akan ditimbang dan dikonversikan ke dalam bentuk uang ke rekening bank sampah.

3.3 Bank Sampah Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Badak LNG

Melalui program pemberdayaan masyarakat, Badak LNG mengedepankan dampak lingkungan yang dijadikan aspek utama dalam upaya mewujudkan *life cycle assessment*. Karenanya, Badak LNG melakukan investasi berbasis pengelolaan sampah secara swadaya melalui program Salin Swara. Program Salin Swara memiliki 5 kelompok swadaya sebagai berikut:

1. Bank Sampah Pesisir
2. Telihan Recycle
3. Bank Sampah Ceria
4. Selangan Berseri
5. Bank Sampah Masdarling

Kelompok Bank Sampah tersebut merupakan unit pengelolaan yang bergerak dalam upaya pelestarian lingkungan khususnya pada pengelolaan permasalahan sampah. Tidak jauh berbeda dengan Bank Sampah pada umumnya, di Salin Swara sistem manajemen Bank Sampah juga melalui tiga tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya dan mengubah sampah menjadi rupiah ke dalam bentuk tabungan maupun jaminan sosial. Adapun profil Bank Sampah pada program Salin Swara sebagai berikut:

A. Bank Sampah Pesisir

Bank sampah pesisir menjadi salah satu unit bank sampah yang masih aktif hingga saat ini. Diketuai oleh Muhammad Saipul, bank sampah pesisir bersama dengan CSR Badak LNG melakukan beberapa terobosan yang inovatif sebagai berikut:

- mengonversi sampah menjadi emas melalui tabungan emas pegadaian;
- nasabah bank sampah terdaftar dalam BPJS Ketenagakerjaan;
- mengumpulkan sampah berbasis aplikasi;
- mengedukasi peduli sampah dengan menggelar kegiatan Duta Peduli Sampah Bontang.



Di bank sampah pesisir, adapun alur pengelolaan sampah sebagai berikut:

- nasabah mendatangi bank sampah dengan membawa sampah kering;
- nasabah mengisi daftar antrian bank sampah yang akan dibantu oleh divisi pembelian;
- petugas dari divisi pembelian bank sampah akan menimbang sampah kering tersebut;
- bendahara kemudian menghitung nilai rupiah sampah yang ditabung dan melakukan pencatatan di pembukuan tabungan dan buku besar;
- manager bank sampah menyerahkan buku tabungan kepada nasabah dan selanjutnya proses dilanjutkan oleh petugas dan divisi penjualan sementara nasabah dapat meninggalkan bank sampah;
- kemudian petugas akan mengumpulkan dan mengepak sampah kering yang merupakan setoran dari nasabah;
- lalu sampah tersebut dijual ke pengepul sampah;
- terakhir petugas membukukan hasil penjualan dengan bukti pembayaran.



Bank Sampah Pesisir





Bank Sampah Pesisir

Berikut skema alur pengelolaan sampah di Bank Sampah Pesisir:





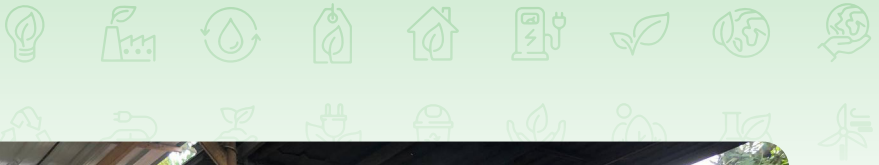
B. *Telihan Recycle*

Telihan recycle juga menjadi salah satu bank sampah yang masih aktif hingga saat ini. Di Telihan Recycle lebih berfokus pada sampah-sampah aluminium yang kemudian akan dilebur untuk dijadikan barang baru yang bernilai seperti menjadi baling-baling kapal. Pada unit ini, sampah minyak jelantah juga dikumpulkan dan kemudian akan diproduksi kembali dalam wujud lilin aroma terapi. Hingga saat ini, bank sampah Telihan Recycle yang diketuai oleh Marianus Anomsius telah berhasil mengumpulkan sampah sebanyak 257 Kg per Januari 2022.



Kegiatan peleburan aluminium di Bank Sampah Telihan Recycle





Kegiatan peleburan aluminium di Bank Sampah Telihan Recycle

C. Bank Sampah Ceria

Selanjutnya ialah bank sampah ceria yang berfokus pada penanggulangan sampah plastik. Sampah-sampah tersebut dibakar dengan metode sular pyrolysis dimana ini adalah pembakaran minim oksigen. Hingga saat ini, Bank Sampah yang diketuai oleh Juarni Huda ini telah memiliki total nasabah sebanyak 70 nasabah.



Bank Sampah Ceria



Badak LNG



Bank Sampah Ceria



Bank Sampah Ceria



Bank Sampah Ceria



Bank Sampah Ceria



D. Selangan Berseri

Bank Sampah Selangan Berseri adalah bank sampah khusus pada pengumpulan sampah di Selangan City. Kurang lebih alur proses bank sampahnya sama dengan bank sampah pada umumnya di mana warga Selangan City akan mengumpulkan pilahan sampah kepada petugas. Bila sampah-sampah tersebut terkumpul, maka akan datang kapal untuk mengangkut sampah dari Selangan City. Hal ini dikarenakan posisi Selangan City berada di tengah laut, sehingga untuk mengangkut sampah-sampah di sana perlu menggunakan kapal.



Sedekah sampah terkumpul di Bank Sampah Selangan Berseri

E. Bank Sampah Masdarling

Terakhir ialah bank sampah masdarling, ini merupakan unit bank sampah dari bank sampah Telihan Recycle. Dalam pengembangannya, bank sampah masdarling hanya melakukan proses pemilahan sampah yang kemudian didistribusikan kepada bank sampah Telihan Recycle. Proses selanjutnya akan dikelola oleh Telihan Recycle.

Dengan kehadiran Salin Swara yang berkolaborasi bersama Bank Sampah, khususnya bank sampah pesisir, Badak LNG pada tahun 2021 lalu berhasil menyelenggarakan kegiatan RT Darling Challenge. Acara ini dikemas menjadi kompetisi antar RT dalam mengumpulkan dan memilah sampah. Kegiatan ini akan menjadi sorotan pada buku ini karena melalui RT Darling Challenge Badak LNG mulai membudayakan kebiasaan memilah sampah yang dimulai dari lingkungan rukun tetangga di kompleks perumahan Badak LNG.





Bank Sampah Masdarling





BAB 4

PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN METODE PILAH 20 KATEGORI



Kebiasaan memilah sampah di Indonesia khususnya di Kota Bontang masih belum baik. Seringnya masyarakat membuang sampah pada tempatnya tanpa dipilah terlebih dahulu. Itulah budaya yang sampai hari ini masih diadaptasi. Banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya memilah sampah. Selain itu fasilitas tempat sampah yang tersedia masih dominan tempat sampah campuran. Belum banyak tempat sampah sesuai kategori pemilahan tersedia secara umum di Kota Bontang.

Meskipun begitu, masalah ini sebenarnya terjadi tak hanya di Kota Bontang saja, bahkan Indonesia sendiri pun masih pada fase “buanglah sampah pada tempatnya”, belum naik level ke fase pemilahan dan mendaur ulang sampah. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat saat ini jumlah sampah di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahu dan sebanyak 64% berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Sementara itu, data BPS mengungkapkan tingkat perilaku tidak memilah sampah sebelum dibuang masih tinggi yakni 81,16%. Sehingga memilah sampah menjadi aspek yang penting sebelum kita membuangnya ke tempat sampah. Namun, apa pentingnya memilah sampah?





4.1



Pentingnya Memilah Sampah

Melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu sebelum dibuang pada tempatnya memiliki beberapa manfaat baik sebagai berikut:

1. Memudahkan proses daur ulang
Sampah tidak akan mengganggu lingkungan bila masyarakat tahu bagaimana cara mengelolanya. Oleh sebab itu dibutuhkan proses daur ulang agar sampah tersebut dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang bernilai.
2. Menjaga Kesehatan
Selain memudahkan proses daur ulang, pemilahan sampah juga dapat mengurangi penumpukan sampah. Seperti yang kita ketahui bersama, sampah yang menumpuk dapat menjadi sarang bakteri dan kuman penyebab penyakit. Sehingga bila dibiarkan terus menerus dapat mengganggu kesehatan. Penumpukan sampah ini kemudian dapat mencemari udara yang juga menimbulkan penyakit khususnya pada masalah pernapasan dan paru-paru.
3. Mengurangi tumpukan sampah di laut
Sampah yang tidak dikelola dengan baik tidak hanya berakhir di TPA tetapi juga di lautan. Oleh karena itu, dengan memilah sampah kita bisa memberikan sampah tersebut kepada Bank Sampah yang kemudian akan mengolah sampah-sampah tersebut menjadi hal-hal yang berguna. Sehingga tumpukan sampah baik di laut maupun TPA dapat berkurang dan juga kebersihan lingkungan dapat meningkat.

Melihat pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan juga kebiasaan memilah sampah, Badak LNG mengadakan kegiatan RT Darling *Challenge*. Sebuah perlombaan mengumpulkan dan memilah sampah antar Rukun Tetangga di kompleks perumahan Badak LNG. Dalam kompetisi ini, peserta diberikan edukasi mengenai pengolahan sampah dengan metode pilah 20 kategori. Selanjutnya, pemaparan mengenai RT Darling *Challenge* secara rinci akan dibahas pada bab berikutnya.



4.2 Metode Pilah 20 Kategori

Metode pemilahan sampah yang lebih familiar di lingkungan masyarakat ialah dengan metode pemilahan sampah yang memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Namun, di Badak LNG diterapkan metode pilah 20 kategori. Ini adalah metode di mana pemilahan sampah dilakukan berdasarkan 20 kategori tertentu. Kategori ini disesuaikan dengan jenis sampah yang dihasilkan di kompleks perumahan Badak LNG. Jenisnya sangat bervariasi dan sampah-sampah tersebut memiliki potensi untuk menjadi timbulan sampah. Metode ini digunakan sebagai acuan dalam kegiatan RT Darling Challenge.

Adapun 20 kategori tersebut sebagai berikut:



Kertas



Kemasan Refill



Duplex



Thinwall



Kardus



Plastik campur



Badak LNG



Buku



Botol kaca



Koran



Toples Kaca



Botol plastik



Pakaian Layak Pakai



Gelas plastik



Piring Telur





Botol Shampoo



Keranjang Buah



Kaleng Seng



Tetrapack



Aluminium



Sampah Elektronik

Metode ini dinilai efektif untuk diterapkan karena memisahkan sampah menjadi lebih rinci berdasarkan jenisnya. Tumpukan sampah pun akan lebih berkurang dan ada banyak sampah yang nantinya bisa diolah menjadi barang bernilai.





BAB 5

RT DARLING CHALLENGE: BIJAK PILAH SAMPAH DARI RUMAH





5.1



Tentang RT *Darling Challenge*

Menjawab tantangan pengolahan dan pemilahan sampah di Kota Bontang, Badak LNG melalui program Salin Swara menginisiasi kegiatan kompetisi untuk mengedukasi dan membangun kebiasaan bijak memilah sampah dari rumah. Kegiatan itu dikenal dengan *RT Darling Challenge*.

RT *Darling Challenge* adalah kepanjangan dari Rukun Tetangga Sadar Lingkungan Challenge. Kegiatan ini dikemas dalam konsep lomba pilah sampah antar Rukun Tetangga (RT) terkhusus di dalam kompleks perumahan Badak LNG.



www.badaking.com

KETENTUAN UMUM

- Tertaka untuk seluruh warga penghuni kompleks PC Badak LNG
- Setiap RT di kompleks PC Badak LNG wajib mengikuti lomba

TEKNIS LOMBA

- Peserta melakukan pemilahan sampah berdasarkan kategorinya
- Sampah yang sudah dipilah kemudian diantarkan ke **drop point** di **Town Center** untuk ditimbang dan dinilai oleh juri
- Pengantaran sampah dilakukan secara swadaya dengan mengikuti jadwal dari RT masing-masing
- Jadwal pengantaran sampah: **8 - 23 November 2021**, pukul 08.30 - 11.30 WITA (satu RT hanya satu hari pengumpulan)
- Pengumuman RT pemenang: **26 November 2021**

KRITERIA PENILAIAN

- Partisipasi warga
- Ketepatan dalam memilah sampah berdasarkan jenisnya
- Kelengkapan dalam memilah sampah
- Variasi jenis sampah yang dipilah



www.badaking.com

Badak LNG, PLN, Salin Swara, PT Badak, RT

RT Darling Challenge !

RT Sadar Lingkungan, Bijak Pilih Sampah dari Rumah

TOTAL HADIAH 39 JUTA RUPIAH RT Ter 'Darling' mendapat uang tunai 7 juta rupiah

KRITERIA SAMPAH YANG BISA DITERIMA:

- > Kertas,
- > Duplex, (kotak makan/Snack, kotak Ciki, dll)
- > Kardus,
- > Buku tulis, buku bacaan, majalah
- > Koran,
- > Botol Plastik
- > Gelas Plastik
- > Botol Shampoo/Bedak, dll
- > Kaleng Seng (Kaleng susu, kaleng biskuit, dll)
- > Aluminium (panci, kaleng minuman Soda, dll)
- > Plastik kemasan Refill (Kosongkan isinya dan bersih)
- > Thinwall
- > Plastik Campur (ember, baskom, dll)
- > Botol Kaca
- > Toples kaca
- > Pakalan Layak Pakai

Tahun 2021 adalah pelaksanaan RT Darling *challenge* yang pertama dan berhasil melibatkan dua belas RT. Mekanisme dari kompetisi ini ialah setiap rumah tangga melakukan pemilahan sampah sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Kemudian hasil pemilahan sampah tersebut dikumpulkan ke tempat pengumpulan yang telah disediakan oleh panitia yang mana bertempat di Town Center Badak LNG. Lalu, sampah yang terkumpul ditimbang dan dinilai oleh tim juri. Untuk jadwal pengumpulan sampahnya pun berbeda-beda, diundi setiap malam dengan melibatkan panitia dan perwakilan RT.

RT Darling *Challenge* menjadi salah satu kegiatan program Salin Swara yang terbilang sukses untuk mensosialisasikan dan membiasakan pemilahan sampah di lingkungan rumah. Secara khusus, kegiatan yang berlokasi di *Community Area* Badak LNG ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kepedulian *community* di Badak LNG terkait pengelolaan sampah rumah tangganya sehingga terbentuk kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah masing-masing.





Kegiatan ini menerapkan TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) internal perusahaan, yaitu dengan mengajak para penghuni rumah tangga di lingkungan kompleks agar lebih peka dan perhatian terhadap dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas sehari-hari mereka. Karena TJSL tidak hanya memberdayakan masyarakat sekitar saja, tetapi semua *stakeholder* yang mana dalam hal ini adalah peserta RT Darling Challenge.

Untuk rangkaian Kegiatan RT Darling Challenge dimulai dari mengedukasi peserta untuk menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kemudian memberikan edukasi mengenai pilah sampah berdasarkan jenisnya. Di dalam kegiatan RT Darling Challenge, peserta didukasi terkait pengelolaan sampah dengan metode pilah 20 kategori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Selanjutnya diadakan pelaksanaan lomba untuk menambah semangat dan menyemarakkan kampanye “Bijak Pilah Sampah”. Kampanye tersebut dipilih agar kebiasaan memilah sampah dengan bijak sebelum membuang ke tempat sampah atau menyeret kepada Bank Sampah dapat menjadi kebutuhan masyarakat di kompleks perumahan Badak LNG.





5.2

Pelaksanaan RT *Darling Challenge*

Kompetisi RT *Darling Challenge* dilaksanakan pada 8 – 23 November 2021 bertempat di Town Center Badak LNG. Kegiatan ini diinisiasi oleh Corporate Communication & General Support Department yang berkolaborasi dengan PWP (Persatuan Wanita Patra), mitra binaan Salin Swara, komunitas Declutteryuk Bontang, dan Bank Sampah Pesisir sebagai panitia. Dalam kegiatan ini juga berkolaborasi dengan tim juri yang terdiri dari:

- Perwakilan Dinas Lingkungan Hidup (pihak pemerintah)
- Perwakilan Badak LNG (pihak perusahaan)
- Perwakilan Bank Sampah Pesisir (pihak masyarakat)

Adapun peserta dalam kegiatan ini ialah seluruh warga RT 1 hingga RT 12 yang bertempat di kompleks perumahan Badak LNG, Kelurahan Satimpo Kota Bontang. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mewajibkan setiap RT di kompleks perumahan Badak LNG untuk mengikuti lomba dengan teknis lomba sebagai berikut:

1. Peserta wajib melakukan pemilahan sampah berdasarkan kategorinya
2. Sampah yang sudah dipilah kemudian diantarkan ke *drop point* di Town center Badak LNG
3. Sampah yang diantarkan akan ditimbang dan dinilai oleh juri
4. Pengantaran sampah dilakukan secara swadaya dengan mengikuti jadwal dari masing-masing RT
5. Jadwal pengantaran sampah dimulai dari pukul 08.30 WITA hingga 11.30 WITA. Setiap harinya hanya satu RT saja yang melakukan pengumpulan sampah

Berikut ialah beberapa aspek yang menjadi kriteria penilaian pada kompetisi ini:

1. Partisipasi warga RT
2. Ketepatan dalam memilah sampah berdasarkan jenisnya
3. Kebersihana dalam memilah sampah
4. Variasi jenis sampah yang dipilah

Dalam pelaksanaannya, masing-masing RT akan mengumpulkan sampah sesuai jadwal yang ditentukan. Mengingat peserta RT *Darling Challenge* melibatkan 12 RT, maka jadwal pengumpulan dibagi menjadi satu hari untuk satu RT. Itulah mengapa kompetisi RT *Darling Challenge* ini berlangsung selama 2 minggu.



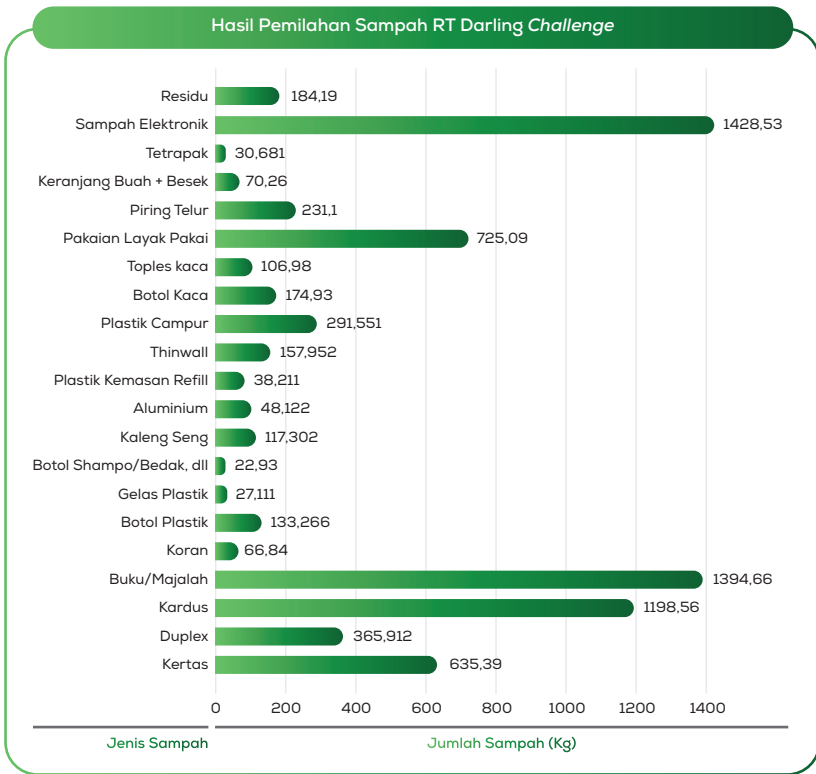


5.3



Hasil Pelaksanaan RT *Darling Challenge*

Dalam kegiatan ini, hasil yang diperoleh berupa hasil pilahan sampah rumah tangga di kompleks Badak LNG. Sebanyak 7.449,77 kg atau sekitar 7,4 ton sampah terkumpul dalam kurun waktu 15 hari dari pelaksanaan lomba ini. Jenis sampah yang terkumpul paling banyak adalah sampah elektronik dengan total sekitar 1400 kg, disusul dengan sampah jenis buku baik buku tulis, buku bacaan, maupun majalah sekitar 1300 kg, dan sampah kardus sebesar 1100 kg. Ini adalah jumlah yang fantastis dan berdampak pada pengurangan timbulan sampah di Kota Bontang.





Sampah-sampah yang terkumpul tersebut kemudian diolah di mitra binaan Bank Sampah untuk didaur ulang. Misalnya sampah aluminium yang terkumpul diolah kembali di mitra binaan Telihan *recycle* untuk dijadikan ingot siap cetak dan juga baling-baling kapal nelayan, panci, dan perlengkapan lainnya yang kemudian dijual sehingga pemasukan Bank Sampah tersebut bertambah. Berikut dokumentasi daur ulang sampah aluminium oleh mitra binaan Telihan *recycle*:



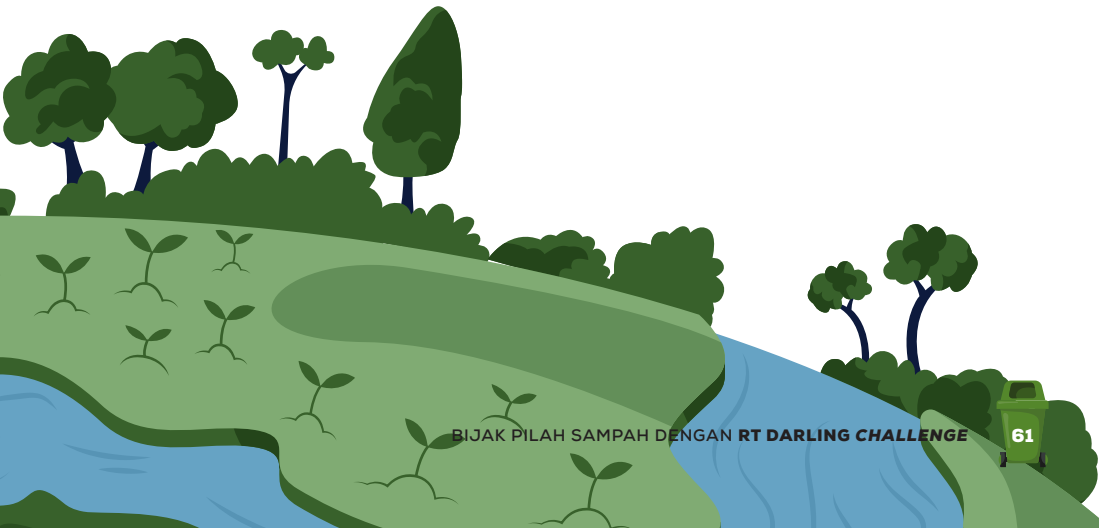
Gambar 11 Proses peleburan aluminium





Gambar 12 Hasil peleburan aluminium berupa ingot dan baling-baling kapal nelayan

Sejak dilaksanakannya kegiatan *RT Darling Challenge*, tingkat *awareness* warga kompleks perumahan Badak LNG meningkat terlihat dari kesadaran warga yang hingga saat ini masih aktif menyetorkan sampah yang sudah terpilah kepada bank sampah mitra binaan Badak LNG.





Badak LNG



Pengecekan sampah terkumpul yang sudah terpilah



Proses penimbangan sampah



Proses penilaian oleh juri



Situasi RT Darling Challenge di drop point



Badak LNG



5.5



Kata Mereka tentang RT *Darling Challenge*

Kegiatan RT Darling Challenge telah memberikan manfaat dan dampak tak hanya terhadap pengurangan timbulan sampah di area kompleks perumahan Badak LNG tetapi juga berdampak pada peserta, pihak juri, dan juga penyelenggara. Berikut kata mereka tentang RT *Darling Challenge*:



Ibu Neri
(Pemenang RT Darling Challenge)

"Saya takjub dengan antusias warga RT 6, karena semua pihak turun tangan dalam kompetisi ini, tak hanya ibu-ibu rumah tangganya saja tetapi juga seluruh anggota keluarga turut berpartisipasi. Semuanya semangat sekali dalam memilah sampah."

Awalnya kami merasa bingung terkait pemilahan sampah ini, untung saja dari panitia memberikan edukasi terkait pemilahan sampah dan bagaimana mendaur ulang sampah sendiri. Melalui kegiatan ini saya berharap dengan adanya kegiatan ini semoga dapat meningkatkan kepedulian kita terhadap lingkungan, bisa mengurangi sampah yang tidak mudah terurai, dan bisa menjadikan lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan rapi."



Saipul
(Direktur Bank Sampah Pesisir Kota Bontang)

"Kegiatan ini sangat bagus untuk diteruskan menjadi agenda tahunan karena tak hanya memberikan edukasi kepada masyarakat tapi juga memberi contoh melalui kompetisi terkait bagaimana memilah sampah seharusnya."



Rezwan Ananda
(Pengurus Bank Sampah Pesisir)

"Kegiatan seperti ini semoga dapat dilaksanakan setiap tahun terutama dalam peringatan hari peduli lingkungan. Sehingga dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Selain itu juga dapat membantu wujudkan misi Kota Bontang menuju Bontang Bebas Sampah dan Indonesia Bersih."



Gina Fauziah Akasun
(PWP Badak LNG)

"Saya senang karena kegiatan ini diselenggarakan dengan baik karena kegiatan ini memberikan banyak manfaat positif. Saya berharap semoga ke depannya semua jenis sampah anorganik bisa tersalurkan seperti kertas struk belanja/atm, plastic mika, plastik kiloan, plastik multilayer, Styrofoam dan logam (seperti isi staples) dalam kegiatan RT Darling Challenge berikutnya."



Reta Yudistiyana
(Supervisor, Community Facilities Badak LNG)

"Dengan adanya RT Darling Challenge ini, berharap bisa mengedukasi masyarakat juga terkait jenis-jenis sampah yang selama ini kita hasilkan sehingga ada kesadaran untuk melakukan pemilahan sampah dan bahkan pelan-pelan mengubah gaya hidupnya menjadi *less waste* atau mengurangi produksi sampah."



M. Yahdi Urfan
(CSR & Comdev Specialist Badak LNG)

"Mudah-mudahan langkah ini berpartisipasi aktif mengurangi timbulan limbah yang di buang ke TPA karena kesadaran masyarakat untuk menerapkan 3R."



BAB 6

PENUTUP





Penutup



Ada banyak permasalahan di dunia ini yang perlu diatasi, namun ada satu masalah yang akan senantiasa hadir dan sepertinya akan selalu hidup berdampingan selama umat manusia masih aktif melakukan kegiatannya. Masalah ini pun menjadi tidak terhindarkan tetapi dengan pengelolaan dan kebiasaan yang bijak, masalah ini bisa teratasi. Masalah itu adalah sampah. Dapat diatasi dengan pengelolaan dan kebiasaan memilah sampah yang baik.

Selama ini di Indonesia, khususnya di Bontang masih berada pada fase “buanglah sampah pada tempatnya”. Masyarakat sudah melampaui fase ini, pemerintah juga mendukung dengan memberikan banyak fasilitas berupa tempat sampah. Tetapi, masyarakat Bontang belum mencapai fase “bijak pilah sampah sendiri dari rumah” dan fasilitas umum berupa tempat sampah terpilah belum banyak tersedia.

Miris dengan kondisi ini, Badak LNG berupaya menjadi satu dari sekian solusi yang dapat membantu meningkatkan kesadaran akan kebiasaan baik ini. Badak LNG pun menginisiasi program Salin Swara yang bekerja sama dengan mitra binaan Badak LNG Bank Sampah Pesisir menggelar RT Darling Challenge. Sebuah kompetisi mengumpulkan dan memilah sampah.





Tapi kegiatan ini bukan hanya sekedar kompetisi semata, ada tujuan mulia dibaliknya. Menambah wawasan peserta terkait pemilahan sampah menggunakan metode pemilahan 20 kategori, meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya memilah sampah, dan mengurangi tumpukan sampah di area perumahan Badak LNG. Hasilnya 7.400 kg sampah terkumpul dari 20 kategori sampah. Jumlah yang fantastis.

Kegiatan ini juga menjadi sumber pendapatan bagi Bank Sampah yang terlibat, lantaran sampah-sampah tersebut diolah kembali menjadi barang pakai yang memiliki nilai. Kemudian barang tersebut dijual. Manfaatnya berlipat hanya dari mengumpulkan dan memilah sampah.

Dampak setelah kegiatannya pun tidak kalah hebat dengan sampah yang berhasil terkumpul dan terpilah. Perlahan-lahan, kebiasaan memilah sampah mulai diaplikasikan oleh peserta yang semuanya adalah warga kompleks perumahan Badak LNG. Tempat sampah yang tersedia di lingkungan perusahaan juga sudah disesuaikan dengan pemilahan sampai berdasarkan kategori organik dan anorganik.

Setahun sudah kegiatan RT Darling *Challenge* diadakan, namun hingga saat ini pesertanya masih aktif memilah sampah dan mengirimkannya ke Bank Sampah.

Untuk itu buku “Bijak Pilah Sampah dengan RT Darling Challenge” diterbitkan dengan harapan dapat menjadi referensi dan berbagi pengetahuan mengenai rekam jejak Badak LNG untuk mengatasi permasalahan sampah di Bontang.

Inilah cerita kontribusi Badak LNG menumbuhkan kesadaran pentingnya memilah sampah melalui RT Darling *Challenge*.



Daftar Pustaka

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, diakses: 01 Juli 2022, Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, sipsn.menlhk.go.id

PT Badak NGL, 2021. Majalah Sinergy Edisi 53. PT Badak NGL, Bontang

Renald Khasali, Ph.D, 2016. Reinventing. Expose Publika, Jakarta.

Salis S. Aprilian, Ph.D & PT Badak NGL, 2019. The (L)earning Company. PT Badak NGL, Jakarta.



BIJAK PILAH
SAMPAH **DENGAN**

RT DARLING CHALLENGE



Selama ini di Indonesia, khususnya di Bontang masih berada pada fase “buanglah sampah pada tempatnya”. Masyarakat sudah melampaui fase ini, pemerintah juga mendukung dengan memberikan banyak fasilitas berupa tempat sampah. Tetapi, masyarakat Bontang belum mencapai fase “bijak pilah sampah sendiri dari rumah” dan fasilitas umum berupa tempat sampah terpilah belum banyak tersedia.

Miris dengan kondisi ini, Badak LNG berupaya menjadi satu dari sekian solusi yang dapat membantu meningkatkan kesadaran akan kebiasaan baik ini.

Inilah cerita kontribusi Badak LNG menumbuhkan kesadaran pentingnya memilah sampah melalui RT Darling Challenge.



Badak LNG
Center of Excellence

Kantor Jakarta
Wisma Nusantara Lantai 9
Jl. MH Thamrin No. 59
Jakarta 10350, Indonesia
Telp : +6221 31930243
+6221 31936317
Fax : +6221 3142974

Kilang Bontang (Plant Site)
Bontang 75324
Kalimantan Timur, Indonesia
Telp : +62 548 21133
+62 548 551300
Fax : +62 548 27500

Kantor Balikpapan
Jl. Jend. Sudirman No. 66
(Stal Kuda)
Kec. Balikpapan Selatan
Kel. Gunung Bahagia
Balikpapan 76114
Tel : +62 542 764671

www.badaklng.com

@badaking_id

